

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain- lain. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi (Iskandar, 2010: 1).

Dewasa ini, perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain akan mempengaruhi nilai- nilai nasionalisme terhadap bangsa (Darmiyati, 2011: 1).

Terjadinya era globalisasi memberi dampak ganda; dampak yang menguntungkan dan dampak yang merugikan. Dampak yang menguntungkan adalah memberi kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya kepada negara-negara asing. Tetapi di sisi lain, jika kita tidak mampu bersaing dengan mereka, karena sumber daya manusia (SDM) yang lemah, maka konsekuensinya akan

merugikan bangsa kita. Oleh karena itu, tantangan kita pada masa yang akan datang ialah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor, baik sektor riil maupun moneter, dengan mengandalkan pada kemampuan SDM, teknologi, dan manajemen tanpa mengurangi keunggulan komparatif yang telah dimiliki bangsa kita (Arief, 2009: 2).

Terjadinya perdagangan bebas harus dimanfaatkan oleh semua pihak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, di mana pendidikan diharuskan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan sangat besar dalam tentangan pasar bebas, dengan melahirkan manusia-manusia yang berdaya saing tinggi dan tangguh. Sebab diyakini, daya saing yang tinggi inilah agaknya yang akan menentukan tingkat kemajuan, efisiensi dan kualitas bangsa untuk dapat memenangi persaingan era pasar bebas yang ketat tersebut. SDM yang tangguh adalah SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tugas pendidikan, selain mempersiapkan sumber daya manusia sebagai subjek perdagangan bebas, juga membina penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nyatanya sangat berperan dalam membantu dunia usaha dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional (Nur, 2009: 1)

Indonesia mau tidak mau terlibat di dalam proses globalisasi dan persaingan yang semakin meluas dalam berbagai bentuk berupa arus barang dan jasa tenaga kerja dan arus modal pada tahun 2003 (AFTA) dan tahun 2020 (APEC), yang tidak mungkin terlepas dari persyaratan tersedianya sumberdaya manusia atau tenaga kerja sesuai kebutuhan industri saat ini, memiliki kompetensi dan fleksibel dalam menghadap perubahan dan tantangan di masa

mendatang. Memasuki tahun 2003 negara-negara tidak lagi mengenal batas, baik batas tatanan perekonomian maupun batas tatanan informasi. Pada situasi demikian setiap orang sebagai komponen suatu bangsa akan menghadapi persaingan ketat untuk memperebutkan peluang pasar yang dibuka lebar-lebar. Dampak dari perubahan tatanan tersebut di atas sudah mulai terasa hampir disemua sektor. Beberapa jenjang jabatan yang mempersyaratkan kompetensi tertentu misalnya saja tenaga kesehatan ternyata sudah banyak terisi oleh orang-orang asing. Apabila hal ini tidak diantisipasi sejak dini, bukan tidak mungkin kita akan menjadi orang asing di negara sendiri (Mahfud, 2010: 4).

Dalam era global, dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini dan yang akan datang masih menghadapi tantangan yang semakin berat serta kompleks. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia. Ada beberapa contoh sebagai tantangan Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia yaitu dengan kondisi nyata bahwa posisi Indonesia dalam peringkat daya saing bangsa di dunia internasional adalah nomor 102 tahun 2003 sedangkan tahun 2007 nomor 111 dengan skor 0.697 dari 106 negara Asia Afrika yang disurvei *Human Development Indeks (HDI) (nationmaster.com)* (Hanafi, 2010: 1).

Dampak akibat krisis ekonomi yang amat dirasakan adalah tingginya angka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi: SD ke SLTP 19,3%; SLTP ke SLTA 34,4%, SLTA ke PT 53,12%. Sementara itu daya tampung ke Perguruan Tinggi hanya 11,4 %, artinya jumlah yang memasuki pasar kerja tanpa

memiliki kompetensi mencapai 88,6%. Kondisi peringkat di atas, menunjukkan betapa beratnya tantangan yang dihadapi sekarang ini dalam pengelolaan SDM Indonesia. Sangat dibutuhkan usaha keras dunia pendidikan agar tenaga kerja yang mengacu ke tenaga pasar global mampu bersaing pada persaingan internasional. Tenaga pasar global dan keharusan mempertahankan kedudukan bisnis Indonesia dalam percaturan perekonomian dunia hanya dapat dijawab dengan pengembangan SDM yang mampu: (1) Menghasilkan kualitas produksi barang dan jasa yang berstandar internasional dengan tetap mempertahankan karakteristik nasional. (2) Menghasilkan barang dan jasa dengan harga yang bersaing melalui proses operasi/produksi yang efisien. (3) Menampilkan citra sebagai pemasok yang handal dan terpercaya (Iskandar, 2010: 1).

Disisi lain, pendidikan bukan merupakan kegiatan yang murah, sekalipun pemerintah menyelenggarakan kegiatan pendidikan tidak usah membayar bagi masyarakat umum, tentunya hal ini merupakan hal yang menggembarakan bagi orang tua yang masih menyekolahkan anaknya. Bahkan masyarakat menilai biaya pendidikan sudah menggila, karena biaya pendidikan jauh di atas kemampuan membayar dan pendapatan riil yang diterima tiap bulan (Harsono, 2007: 31).

Adanya permasalahan di atas maka SMK berkembang lebih baik di masa mendatang, karena SMK diharapkan mampu memunculkan pemuda-pemudi yang siap bekerja. Untuk memaksimalkan peranan SMK, pemerintah menyusun program sertifikasi. Sertifikasi merupakan program yang memberikan pendidikan dan latihan pada siswa untuk memperdalam keterampilannya sesuai dengan bidang yang diminati. Bagi siswa-siswi SMK yang ingin mengikuti sertifikasi

untuk mendapatkan sertifikat, mereka harus mengikuti beberapa ketentuan seperti mengikuti pelatihan, praktik dan seleksi. Apabila lolos dalam seleksi tersebut, mereka akan mendapatkan sertifikat yang akan membantu mereka mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan bayaran yang sesuai. Bahkan dengan sertifikat tersebut, calon tenaga kerja (siswa-siswi yang telah lulus) dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak memilikinya (Bayu, 2009: 3).

Untuk menjamin mutu sekolah, proses pendidikan SMK telah menerapkan SMM ISO 9001. Upaya untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 memerlukan perjuangan, pengorbanan yang sangat panjang. Merubah sikap dan perilaku kearah yang konsisten tidaklah gampang membalikkan telapak tangan, butuh proses, komitmen dan konsistensi yang sangat tegas dari seorang yang bernama Pemimpin. Serta kesadaran dari semua anggota organisasi itu sendiri untuk menerapkan SMM yang merupakan awal keberhasilan peningkatan kinerja, peningkatan efisiensi biaya dan menurunnya tingkat kesalahan kerja (Misra, 2009: 2).

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu terpadu merupakan sistem yang berfokus pada semua orang/tenaga kerja, bertujuan untuk terus-menerus meningkatkan nilai yang diberikan bagi pelanggan dengan biaya penciptaan nilai

yang lebih rendah daripada nilai suatu produk. Konsep manajemen mutu memerlukan komitmen semua anggota organisasi terhadap perbaikan seluruh aspek manajemen organisasi (Nasution, 2006:28).

ISO 9001 adalah suatu Sistem Manajemen Mutu yang disusun untuk menyamakan berbagai sistem jaminan mutu yang digunakan berbagai negara dalam berbagai bidang. Standar ini berlaku untuk industri produk atau jasa. Sertifikasi diberikan oleh Badan Sertifikasi dan Akreditasi yang ada di berbagai negara setelah perusahaan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001. Adapun tahapan dari penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO adalah dimulai dari tahap persiapan, tahap implementasi hingga tahap sertifikasi. Sertifikasi ISO 9001 telah banyak diaplikasikan di dunia pendidikan. Hampir seluruh sekolah-sekolah dan juga lembaga pendidikan tinggi berlomba-lomba untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001. Jumlahnya semakin bertambah dari tahun ketahun dan diperkirakan akan semakin berkembang kedepannya (Nisahpih, 2009: 2).

Salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO adalah audit merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Audit mutu pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Substansi hakikat audit mutu pendidikan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan penjaminan mutu kepada

stakeholder pendidikan terutama siswa yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran (Mulyadi, 2008: 10).

Audit mutu internal merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh SMK sebagai bentuk refleksi evaluasi diri yang dilakukan oleh institusi itu sendiri. Audit Mutu Internal ini dimaksudkan untuk meninjau tingkat kesesuaian dan efektifitas penerapan SMM yang telah ditetapkan dan menjadi dasar arah strategi dan sasaran mutu SMK yang ingin dicapai dan tertuang dalam Manual Mutu. Kepala sekolah hendaknya memastikan penetapan proses audit internal berjalan dengan efektif dan efisien untuk mengakses kekuatan dan kelemahan SMM. Proses Audit Mutu Internal berfungsi sebagai alat manajemen untuk asesmen mandiri terhadap semua proses atau kegiatan yang telah diselenggarakan oleh SMK dan ditunjuk dalam SMM. Proses Audit Mutu Internal dengan menyediakan perangkat untuk memperoleh bukti objektif bahwa persyaratan klausul-klausul ISO 9001:2000 yang ada telah dipenuhi (Siswanto, 2010: 1).

Audit Mutu Internal ini, merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan bagi SMK yang mengimplementasikan SMM ISO 9001:2000, untuk memastikan dilakukannya tindakan perbaikan sesuai hasil temuan Audit Mutu Internal yang telah dilakukan. Tanggapan kepala sekolah terhadap hasil temuan ini diwujudkan dalam bentuk Rapat Tinjauan Manajemen. Disinilah semua hasil temuan Audit Mutu Internal akan ditanggapi dan ditindaklanjuti. Hasil temuan dari Audit Mutu Internal dan upaya tindak lanjut yang telah diputuskan dalam Rapat Tinjauan

Manajemen ini dituangkan dalam sebuah dokumen yang disebut Rencana Manajemen Mutu (Atikah, 2010: 5).

Audit internal diawali dengan perencanaan Audit Mutu Internal, yang disusun oleh tim audit internal secara fleksibel, perencanaan yang fleksibel dimaksudkan agar memungkinkan perubahan penekanan berdasarkan temuan dan bukti objektif selama audit. Masukan yang relevan dari bidang yang diaudit, dan dari pihak lain yang berkepentingan, nantinya akan dipertimbangkan dalam pengembangan rencana Audit Mutu Internal. Pelaporan Audit Mutu Internal mencakup bukti kinerja yang sangat berguna untuk memberikan peluang pengakuan oleh *auditee* dan memotivasi personil SMK (Kesit, 2009: 5).

Berdasarkan pengamatan sementara, tujuan dari sistem pengendalian di SMK yang dilakukan oleh auditor diwujudkan melalui beberapa strategi dasar yang mencakup: (1) Semua pihak terkait melakukan pemantauan secara obyektif dan mampu memberikan umpan balik terhadap setiap proses dan kegiatan yang dilaksanakan (2) Pelaku pendidikan di semua tingkatan menjalankan mekanisme pelaporan baik formal maupun informal dengan disiplin, akurat dan efektif termasuk jika ditemui kendala dan masalah. (3) dilakukannya pemeriksaan yang detail dan akurat sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan terhadap setiap proses dan tahapan kegiatan yang dilaksanakan (4) pengawasan yang ketat dan tegas terhadap proses dan kegiatan pada setiap tahapan yang dilaksanakan. (5) setiap saat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja serta menegakkan aturan dengan pemberian sanksi.

Auditor SMK Muhamamdiyah 1 Klaten merupakan pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan audit internal pendidikan di lingkungan SMK Muhamamdiyah 1 Klaten terhadap sejumlah unit tertentu yang ditunjuk/ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam satu satuan pendidikan, auditor internal dikoordinasikan dan dipimpin oleh seorang ketua auditor internal sekolah/ satuan pendidikan. Unit audit internal adalah unit kerja dalam emiten atau perusahaan publik yang menjalankan fungsi audit internal. Penggunaan nama atau istilah untuk unit audit internal tersebut dapat ditetapkan oleh masing-masing emiten atau perusahaan publik (Rahmany, 2008: 1).

Pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 di SMK Muhamamdiyah 1 Klaten telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Tim Audit Internal. Audit Internal ini merupakan salah satu syarat wajib bagi organisasi yang bersistem SMM ISO 9001:2008 dan akan diadakan secara berkelanjutan dalam waktu yang sudah ditentukan. Kebetulan Audit Internal kali ini dilaksanakan sebelum dilakukan Audit Eksternal / Sertifikasi ISO 9001:2008 oleh Badan Sertifikasi ISO. Hasil audit internal di SMK Muhamamdiyah 1 Klaten sangat diharapkan oleh semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Muhamamdiyah 1 Klaten dalam rangka perbaikan untuk mempersiapkan audit eksternal. Audit internal merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan

tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut (Sule, 2008: 317).

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa audit mutu pendidikan khususnya audit internal merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari tim yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan audit terhadap orang dan atau organisasi yang dibinanya. Tim yang diberi tugas tersebut disebut auditor. Audit mutu perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, fokus penelitian adalah Bagaimana karakteristik audit internal dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhamadiyah 1 Klaten?. Fokus tersebut dirinci menjadi 3 subfokus.

1. Bagaimana karakteristik instrumen audit internal yang dilakukan oleh Tim Audit Internal dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhamadiyah 1 Klaten?
2. Bagaimana karakteristik aktivitas auditor yang dilakukan oleh Tim Audit Internal dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhamadiyah 1 Klaten?
3. Bagaimana karakteristik hubungan kerja auditor dengan auditee dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhamadiyah 1 Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan karakteristik audit internal dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhamamdiyah 1 Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik instrumen audit internal yang dilakukan oleh Tim Audit Internal dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhamamdiyah 1 Klaten.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik aktivitas auditor yang dilakukan oleh Tim Audit Internal dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhamamdiyah 1 Klaten.
- c. Untuk mendeskripsikan karakteristik hubungan kerja auditor dengan auditee dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhamamdiyah 1 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Dinas

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMK

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja sekolah dan mutu pendidikan melalui audit internal

3. Bagi Auditor dan Auditee

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan audit internal di SMK Muhamamdiyah 1 Klaten, dalam upaya meningkatkan kinerja auditor dan auditee

4. Bagi Warga Sekolah

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang pelaksanaan audit internal dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten.

E. Definisi Istilah

1. Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti tentang informasi ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian informasi ekonomi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, dan melaporkan hasil pemeriksaan tersebut.
2. Internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam organisasi/sekolah.
3. Pengertian audit internal adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi (*consulting*) yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (*to add value*) serta meningkatkan (*improve*) kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko (*risk management*), pengendalian (*control*) dan proses tata kelola (*governance processes*).
4. Pengelolaan adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumberdaya yang dilakukan secara otonomis (mandiri) oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif).